

BAHASA INGGRIS PENDIDIKAN UNTUK ANAK USIA DINI

Riadhatus Sholihah ¹.

¹⁾ Universitas Islam Negeri Kyai Haji Ahmad Shiddiq Jember
Dr. Lailatul Usriyah, M.Pd.I²⁾

²⁾ Universitas Islam Negeri Kyai Haji Ahmad Shiddiq Jember
email: lailatulusriyah1978@uinkhas.ac.id

ABSTRAK

Mengenalkan bahasa Inggris sejak dini seyogyanya perlu didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai. Guru sebagai komponen pengelola proses pembelajaran perlu memahami kerangka berpikir anak usia dini (AUD) agar pengelolaan pembelajaran dapat dilakukan dengan baik. Pembelajaran hendaknya dikelolasedemikian rupa agar tercipta kegiatan belajar yang bermakna dan menyenangkan. Penggunaan nyanyian (song) sebagai media pembelajaran merupakan salah satu upaya bagi terciptanya pembelajaran bahasa Inggris yang bermakna dan menyenangkan, yang “asyik”, bagi anak usia dini. Pembelajaran bahasa Inggris dapat disiasati dengan berbagai cara – metode dan teknik serta permainan (games) maupun media pembelajaran – yang akan membuat anak tidak merasa sedang belajar tetapi sedang bermain, sehingga anak merasa asyik belajar Inggris. Bahkan budaya lokal pun dapat digunakan sebagai sarana ampuh dalam menciptakan pembelajaran yang asyik bagi AUD. Tulisan ini akan membahas pembelajaran bahasa Inggris bagi AUD secara umum, dan belajar melalui nyanyian secara khusus. Pembelajaran bahasa Inggris yang menyenangkan akan menghindari AUD dari kejenuhan dan rasa bosan atau bahkan trauma terhadap bahasa Inggris.

Kata kunci: pembelajaran; bahasa Inggris; nyanyian; anak usia dini.

PENDAHULUAN

Era globalisasi menuntut kita untuk menguasai bahasa Inggris baik secara lisan dan tulisan. Tuntutan tersebut membuat para orang tua berlomba-lomba memasukkan anak mereka ke sekolah yang bertaraf internasional ataupun nasional plus dimana media bahasa yang digunakan adalah bahasa Inggris. Tak peduli akan kemampuan psikologi bahasa anak usia dini: pendidikan para pendidik serta metode yang diajarkan: yang penting jika ada lisensi internasional dan berbahasa Inggris maka para orang tua akan puas dan percaya pada pendidikan tersebut. Akibatnya: banyak anak yang frustasi dan stress. Alih-alih bukannya penguasaan bahasa Inggris yang mereka dapatkan: malah menjadi anak karbitar yang terpaksa berbahasa Inggris. Sehingga pelafalan bunyi dan struktur kalimat bahasa yang mereka ucapkan banyak yang salah dan nyeleneh. Sebenarnya: perlu adanya pertimbangan bagi para orang tua untuk memasukkan anak mereka pada pendidikan yang bermedia bahasa Inggris. Usia anak merupakan pertimbangan yang penting dalam pembelajaran bahasa Inggris (bahasa asing). Pada usia berapakah seorang anak seharusnya memperoleh

pembelajaran bahasa asing (bahasa Inggris)? Dan metode dan proses pengajaran yang bagaimanakah yang sesuai dan tepat untuk anak usia dini? Masalah ini menjadi pertimbangan penulis untuk membahas dan menjabarkannya dalam jumlah tulisan ini.

Pendidikan bahasa asing untuk anak-anak di Amerika dan Eropa sudah dimulai sejak tahun lima puluhan dan menjadi sangat populer pada tahun enam puluhan: namun agak menurun pada tahun tujuh puluhan. Pendidikan dan pembelajaran bahasa Inggris didasari suatu pemikiran bahwa belajar bahasa asing atau bahasa kedua akan lebih baik bila dimulai lebih awal (Hammerby 1982 : 265). Banyak asumsi tentang usia dan pembelajaran bahasa antara lain adalah anak-anak belajar bahasa lebih baik dari pembelajar dewasa: pembelajaran bahasa asing disekolah sebaiknya dimulai seawal mungkin: lebih mudah menarik perhatian dan minat anak-anak daripada orang dewasa seperti diungkapkan oleh Ur (1996 : 296). Asumsi tersebut belum dikonfirmasi dengan penelitian walaupun dari pengalaman kelihatannya pembelajar anak-anak lebih baik dan ternyata ada bukti bahwa lebih tua usia anak lebih efektif dia belajar bahasa (Ur ; 1996

METODE PENELITIAN

Metode dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Metode pengumpul data dengan menggunakan kuesioner. Instrumen ini mengidentifikasi pendapat orang tua mengenai pembelajaran bahasa Inggris anak sejak dini. Subjek dalam penelitian ini adalah orang tua siswa di PAUD di Kota Tangerang sebanyak 40 orang tua

HASIL DAN PEMBAHASAN

1 Bahasa Inggris

Bahasa Inggris telah menjadi bahasa Internasional yang digunakan hampir di segala bidang kehidupan global. Bahasa Inggris juga telah menjadi bahasa dunia yang mendominasi era komunikasi untuk menghubungkan dan mentransfer ilmu ke seluruh dunia. Hal ini memberikan asumsi bahwa penguasaan bahasa Inggris merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi masyarakat modern sekarang ini karena penguasaan terhadap bahasa Inggris memudahkan seseorang untuk memperluas pergaulannya di dunia internasional. Seperti yang dikatakan oleh Fromkin, "English has been called 'the lingua franca of the world'" (1990: 259).

Kedudukan Bahasa Inggris di Indonesia merupakan bahasa asing pertama (the first foreign language). Kedudukan tersebut berbeda dengan bahasa kedua. Mustafa (2007) dalam

hal ini menyatakan bahwa bahasa kedua adalah bahasa yang dipelajari anak setelah bahasa ibunya dengan ciri bahasa tersebut digunakan dalam lingkungan masyarakat sekitar. Sedangkan bahasa asing adalah bahasa negara lain yang tidak digunakan secara umum dalam interaksi sosial. Kedudukan bahasa Inggris di Indonesia tersebut mengakibatkan jarang digunakannya bahasa Inggris dalam interaksi sosial di lingkungan masyarakat sehingga bahasa Inggris merupakan bahasa yang sulit untuk dipelajari karena bahasa Inggris merupakan bahasa asing yang tidak digunakan sehari-hari dalam kehidupan masyarakat di Indonesia.

Faktanya: penguasaan bahasa Inggris adalah keterampilan yang sangat penting dalam era informasi dan komunikasi. Saat ini, hal ini sangat menentukan bagaimana kita dapat berinteraksi secara global. Isu globalisasi saat ini menuntut sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu berkomunikasi dalam berbagai bahasa asing terutama bahasa Inggris sebagai bahasa internasional. Keahlian berbahasa asing ini diperlukan untuk menguasai ilmu pengetahuan, memiliki pergaulan luas dan karir yang baik. Hal ini membuat semua orang dari berbagai kalangan termotivasi untuk menguasai bahasa Inggris.

Kecenderungan masyarakat akan penguasaan bahasa asing tersebut membuat mereka saling berlomba memasukkan anak-anak mereka untuk mempelajari bahasa Inggris sebagai salah satu keahlian yang dikembangkan. Hal ini berdasarkan asumsi bahwa anak lebih cepat belajar bahasa asing dari pada orang dewasa (Santrock: 2007:313). Sebuah penelitian yang dilakukan Johnson dan Newport: 1991 (Santrock:

2007:313) menunjukkan bahwa imigran asal Cina dan Korea yang mulai tinggal di Amerika pada usia 3 sampai 7 tahun kemampuan bahasa Inggrisnya lebih baik dari pada anak yang lebih tua atau orang dewasa.

Penelitian lain yang menyatakan keberuntungan menguasai bahasa asing lebih dini: dinyatakan Mustafa (2007): bahwa anak yang menguasai bahasa asing memiliki kelebihan dalam hal intelektual yang fleksibel: keterampilan akademik berbahasa dan sosial. Selain itu: anak akan memiliki kesiapan memasuki suatu konteks pergaulan dengan berbagai bahasa dan budaya. Sehingga ketika dewasa anak akan menjadi sumber daya manusia yang berkualitas dan bisa berprestasi. Mustafa (2007) menambahkan bahwa pemahaman dan apresiasi anak terhadap bahasa dan budayanya sendiri juga akan berkembang jika anak mempelajari bahasa asing sejak dini. Alasannya karena mereka akan memiliki akses yang lebih besar terhadap bahasa dan budaya asing.

Akan tetapi: pengajaran bahasa Inggris di Indonesia berbeda dengan pengajaran bahasa Inggris sebagai bahasa kedua di negara di mana bahasa Inggris sebagai media

komunikasi_ Di Indonesia: posisi bahasa Inggris merupakan bahasa asing pertama yang wajib diajarkan di SLTP dan SMU sedangkan di SD merupakan salah satu pelajaran muatan lokal yang sebenarnya bukan (atau) belum merupakan mata pelajaran wajib. Meskipun pada saat ini bahasa Inggris telah dicoba menjadi bahasa asmg sebagai matapelajaran atau nantinya sebagai "medium" dalam bilingual education (Chamot, 1987). Bahkan: saat ini sedang dicoba program pembelajaran bllingual untuk matapelajaran matematika dan IPA di Sekolah Dasar kelas 4 dan 5 (42 SD di 30 propinsi)_

Sebenarnya: tujuan pengajaran bahasa Inggris mencakup semua kompetensi bahasa: yaitu menyimak (listening): berbicara (speaking): membaca (reading): dan menulis (writing)_ Bahasa Inggris juga sangat berbeda dengan bahasa pertama anak anak (bahasa Indonesia: Jau. •a: Sunda: dan bahasa daerah yang Iain di Indonesia). Perbedaan kebahasaan ini penting untuk dipahaml agar pembelajaran dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Perbedaan tersebut antara Iain: ucapan: ejaan: stmktur bahasa: tekanan dan intonasi, kosakata: dan nilai kultur bahasa asing_ Bahasa Inggris juga diketahui sebagai bahasa yang cermat waktu (tenses): cermat angka (singular-plural): dan cermat orang (feminine dan maskulin).

2. Perkembangan Kognitif Bahasa Anak Usia Dini

Perkembangan bahasa anak sebenamya sudah dimulai sejak anak Iahir dengan menggunakan bahasa atau prabicara yang palmg sederhana yaitu 'Zmenangis", kemudian perkembangan dalam bentuk "celoteWocehan", kata' kalimat sederhana disenai gerakan tubuW syarat sebagai pelengkap bicara_ Dalam psikologl pendidikan dikenal adanya teori pembelajaran yang dapat digunakan sebagai landasan pengajaram Model pembelajaran yang cukup terkenal adalah pendekatan perkembangan intelektual.'kognitif yang dicetuskan oleh Jean Piaget (1896-1980). Dalarn model Piaget (Dahar: 1988): setiap individu mengalami tingkat-tingkat perkembangan intelektual sebagai berikut:

1. Tahap sensorimotorik (usia 0 — 2 tahun). Pada tahap ini anak mulai belajar dan mengendalikan lingkungannya melalui kemampuan panca mdera dan gerakannya. Perilaku bayi pada tahap ini semata-mata berdasarkan pada stimulus yang diterimanya_ Sekitar usia S bulan, bayi memlliki pengetahuan Object permanence yaitu walaupun objek pada suatu saat tak terlihat di depan matanya: tak bera_lti objek itu tidak adm Sebelum usia S bulan bayi pada umumnya beranggapan benda yang tak mereka lihat berarti tak ada_ Pada tahap ini: bayi memiliki dunianya berdasarkan pengamatannya atas dasar gerakaniaktivitas yang dilakukan orangorang di sekelilingnya.

2. Tahap praoperasional (usia 2 — 7 tahun)_ Anak berusaha menguasai simbolsimbol (kata-kata) dan mampu mengungkapkan pengalamannya: meskipun tldak logis

(pra-logis)_ Pada saat ini anak bersifat egosentris: yaitu melihat sesuatu dari dirinya (perception centration): dengan melihat sesuatu dari satu ciri, sedangkan ciri lainnya diabaikan. Pada tahap ini anak sudah mampu berpikir sebelum bertindak, meskipun kemampuan berpikirnya belum sampai pada tingkat kemampuan berpikir logis_ Masa 2-7 tahun, kehidupan anak juga ditandai dengan sikap egosentris, di mana mereka berpikir subjektif dan tidak mampu melihat obyektivitas pandangan orang lain, sehingga mereka sukar menerima pandangan orang lain. Ciri lain dari anak yang perkembangan kognisinya ada pada tahap preoperasional adalah ketidakmampuannya membedakan bahwa 2 objek yang sama memiliki masa: jumlah atau volume yang tetap walau bentuknya berubah-ubah_ Karena belum berpikir abstrak maka anak-anak di usia ini lebih mudah belajar jika guru melibatkan penggunaan benda yang konkret daripada menggunakan hanya dengan kata-kata_

Tahap operasional konkret (usia 7 — 11 tahun)_ Pada tahap ini anak memahami dan berpikir yang bersifat konkret belum abstrak Pada umumnya: pada tahap ini anak-anak sudah memiliki kemampuan memahami konsep konservasi (concept of conservation): yaitu meskipun suatu benda berubah bentuknya: namun masa, jumlah atau volumenya adalah tetap_ Anak juga sudah mampu melakukan observasi: menilai dan mengevaluasi sehingga mereka tidak se-egosentris sebelumnya_ Kemampuan berpikir anak pada tahap ini masih dalam bentuk konkret: mereka belum mampu berpikir abstrak sehingga mereka juga hanya mampu menyelesaikan soal-soal pelajaran yang bersifat konkret Aktifitas pembelajaran yang melibatkan siswa dalam pengalaman langsung sangat efektif dibandingkan penjelasan guru dalam bentuk verbal (kata-kata)_

4. Tahap operasional formal (usia 11-15 tahun keatas)_ Pada tahap ini anak mampu berpikir abstrak Pada tahap ini, kemampuan siswa sudah berada pada tahap berpikir abstrak Mereka mampu mengajukan hipotesis: menghitung konsekuensi yang mungkin terjadi serta menguji hipotesis yang mereka buat_ Kalau dihadapkan pada suatu persoalan, siswa pada tahap perkembangan formal operasional mampu memformulasikan semua kemungkinan dan menentukan kemungkinan yang mana yang paling mungkin terjadi berdasarkan kemampuan berpikir analitis dan logis.

Menurut Piaget: anak pada usia 2 — 7 tahun sedang dalam tahap praoperasional stage, yaitu tahap yang mempunyai ciri pokok perkembangannya menggunakan simbol/bahasa tanda dan konsep intuitif_ Tahap ini dibagi menjadi dua tahap: yaitu tahap pertama tahap pra konseptual (2-4 tahun): dimana representasi suatu objek dinyatakan dengan bahasa: gambar dan permainan khayalan_ Kedua, tahap intuitif (4-7 tahun)_ Pada tahap ini representasi suatu objek didasarkan pada persepsi pengalaman sendiri: tidak kepada

penalaran_ Istilah "operasi" di sini adalah suatu proses berfikir logis: dan merupakan aktivitas sensorimotor. Dalam tahap ini anak sangat egosentris: mereka sulit menerima pendapat orang lain. Anak percaya bahwa apa yang mereka pikirkan dan alami juga menjadi pikiran dan pengalaman orang lain. Mereka percaya bahwa benda yang tidak bernyawa mempunyai sifat bernyawa_ Karakteristik anak pada tahap ini adalah sebagai berikut:

a) Anak dapat mengaitkan pengalaman yang ada di lingkungan bermainnya dengan pengalaman pribadinya: dan karenanya ia menjadi egois_ Anak tidak rela bila barang miliknya dipegang oleh orang lain.

b) Anak belum memiliki kemampuan untuk memecahkan masalah-masalah yang membutuhkan pemikiran "yang dapat dibalik (reversible) Pikiran mereka masih bersifat irreversible.

c) Anak belum mampu melihat dua aspek dari satu objek atau situasi sekaligus, dan belum mampu bernalar (reasoning) secara individu dan deduktif

d) Anak bernalar secara transduktif (dari khusus ke khusus) _ Anak juga belum mampu membedakan antara fakta dan fantasi_ Kadang-kadang anak seperti berbohong_ Ini terjadi karena anak belum mampu memisahkan kejadian sebenarnya dengan imajinasi mereka_

e) Anak belum memiliki konsep kekekalan (kuantitas, materi: luas: berat dan isi)_

t) Menjelang akhir tahap ini: anak mampu memberi alasan mengenai apa yang mereka percayai_ Anak dapat mengklasifikasikan objek ke dalam kelompok yang hanya mempunyai satu sifat tertentu dan telah mulai mengerti konsep yang konkrit_

Jadi: apabila anak usia dim belajar bahasa Inggris mereka sedang dalam tahap praoperational stage dan oleh karena itu mereka memerlukan banyak ilustrasi: model: gambar: dan keglatan-kegiatan lain Rupanya Piaget kurang percaya bahwa penggunaan pembelajaran langsung sebenarnya sama pentingnya dalam pengembangan pengetahuan alam, logika: dan matematika (Wood: 2001). Saat ini banyak penelitian yang membuktikan dan cukup meyakinkan bahwa sebenarnya manfaat pembelajaran verbal: interaksi sosial: dan kultur dapat meningkatkan pembelajaran secara optimal. Hal ini jelas dalam teori Zone of Proximal Development (ZPD) yang dikembangkan oleh Vygotsky (1978; 1986). Apakah ZPD itu?

"ZPD is the distance between the actual development level as determined by independent problem solving and the level of potential development as determined through problem solving under adult guidance or in collaboration more capable peers"

Bila seorang anak tidak dapat memahami sesuatu: maka menurut Piaget anak itu belum siap secara mental. Bagi Vygotsky: pelajaran itu diluar daerah perkembangan pengetahuannya. Dalam hal ini: pelajaran memiliki suatu nilai sosial: untuk pembelajaran bahasa Inggris interaksi sosial ini dapat terlaksana dalam bentuk tugas berpasangan atau kelompok.

Lebih lanjut Ur (1996): mengatakan ada tiga sumber perhatian untuk anak-anak dikelas: yaitu gambar: dongeng dan permainan. Anak-anak senang melihat gambar temtama yang menarik: 'elas dan benvarna. Demikian pula anak senang mendengar dongeng/ ceritera, kemudian suka bermain merupakan kegiatan yang menyenangkan bagi anak-anak atau sering disebut sebagai recreational time out activities.

Pada hakikatnya menurut Curtain dan Pesola (1994) anak-anak akan belajar bahasa asing dengan baik apabila prose belajar terjadi dalam konteks yang komunikatif dan bermakna bagi mereka. Untuk anak-anak konteks ini meliputi situasi social: cultural, permainan: nyanyianz dongeng dan pengalaman-pengalaman kesenian: kerajinan: dan olahragm.

Dua teori yang penting tentang perkembangan psikologi ini, yakni teori Piaget dan Vygotsky dapat memberi informasi penting bagaimana kita memiklirkan anak sebagai siswa/pebelajar bahasa temtama bahasa asing. Menurut Piaget, anak adalah pembelajar dan pemikir aktif. Mereka selalu melakukan interaksi secara terus menerus dengan dunia lingkungannya dan memecahkan persoalan yang mereka hadapi dilingkungan tersebut, sehingga proses belajar terjadi secara aktif. Hal ini dihasilkan oleh anak sendiri: bukan dari hasil menimkan orang lain dan didapat sejak lahir. Donaldson (1998) menekankan implikasi pendapat Piaget bahwa anak selalu berusaha secara aktif mencari pengertian mengenai dunia: bertanya dan ingin mengetahui. Juga sejak kecil anak selalu mempunyai maksud dan tujuan; dia ingin menanyakan atau melakukan sesuatu.

Pendapat Vygotsky (1962) berbeda dengan Piaget mengenai bahasa dan orang-orang lain didunia anak. Dia berpendapat bahwa anak merupakan bagian dari sosial. Pusat perkembangan dan belajar anak terjadi dalam konteks sosial didunia yang penuh dengan orang lain: yang berhubungan dengan anak sejak lahir. Orang-orang tersebut memegang peranan penting untuk menolong anak belajar (bermain, membaca ceritera: berbicara: memperlihatkan benda: ide-ide). Disini orang dewasa merupakan mediator dunia untuk anak-anak. Kemampuan belajar melalui instruksi dan media merupakan karakteristik intelegensi manusia. Dengan pertolongan orang dewasa/guru anak dapat mengerjakan dan mengerti lebih banyak daripada mereka mengerjakan sendiri. Ini berarti juga belajar

mengerjakan sesuatu dan belajar berpikir keduanya ditolong oleh interaksi dengan orang dewasa. Banyak dari ide Vygotsky yang dipergunakan untuk menyusun kerangka pengajaran bahasa asing untuk anak

3. Pendidikan Bahasa Inggris untuk Anak Usia Dini

Periode paling sensitif terhadap bahasa dalam kehidupan seseorang adalah antara umur dua sampai tujuh tahun. Segala macam aspek dalam berbahasa harus diperkenalkan kepada anak sebelum masa sensitif ini berakhir. Pada periode sensitif ini sangat penting diperkenalkan cara berbahasa yang baik dan benar: karena keahlian ini sangat berguna untuk berkomunikasi dengan lingkungannya (Maria Montessori, 1991). Berdasarkan teori tersebut: adalah tepat jika bahasa Inggris mulai diperkenalkan kepada anak sedim mungkin. Mengingat bahasa Inggris merupakan bahasa asing pertama di Indonesia, maka proses pembelajarannya harus dilakukan secara bertahap. Pemilihan materi yang sesuai dengan usia anak dan juga efektif untuk perkembangan kognitif bahasa anak serta situasi belajar yang menyenangkan haruslah menjadi perhatian utama dalam berhasilnya suatu proses pembelajaran. Keberhasilan proses pembelajaran bahasa Inggris pada anak usia dini tentunya dipengaruhi oleh banyak faktor: antara lain

1. Guru yang berkualitas: guru yang dapat menghidupkan proses kegiatan belajar mengajar.
2. Sumber dan fasilitas pembelajaran yang memadai dan memenuhi syarat (adekuat).
3. Kurikulum yang baik: sederhana, dan menarik (atraktif)

Di sisi lain perlu dipahami bahwa usia dini adalah usia bermain. Setiap anak adalah pribadi yang unik dan dunia bermain merupakan kegiatan yang serius namun mengasyikan bagi mereka. Maka pendekatan yang tepat perlu diciptakan oleh seorang pendidik agar proses pembelajaran bahasa Inggris lebih menarik dan menyenangkan tanpa meninggalkan kaidah-kaidah bahasa yang benar

Pendekatan yang digunakan hendaknya sejalan dengan tujuan pengenalan bahasa pada umumnya. Tujuan tersebut ialah supaya anak dapat memahami cara berbahasa yang baik dan benar: berani mengungkapkan ide atau pendapatnya dan dapat berkomunikasi dengan lingkungannya. Dalam pembelajaran bahasa Inggris banyak metode dan teknik yang dapat digunakan: diantaranya melalui:

- a. Story Telling (Bercerita)
- b. Role Play (Bermain Peran)
- c. Art and Crafts (Seni dan Kerajinan Tangan) CL Games (Permainan):

e. Show and Tell:

f Music and Movement (Gerak dan Lagu) dimana termasuk di dalamnya

— Singmg (Nyanyian)

— Chants and Rhymes (Nyanyian Pendek dan Sajak): dan sebagainya

Metode dan teknik Yang hendak digunakan sebaiknya dipilih dan disesuaikan dengan kemampuan Yang ingin dicapai_ Profesionalisme seorang pendidk di dalam mengembangkan dan memanfaatkan metode dan teknik tersebut sangatlah dibutuhkan agar proses belajar mengajar dapat berjalan lebih baik_ Metode dan proses pengajaran dalam konteks Yang komunikatif meliputi konteks situasi sosial, kultural: permainan: nyanyian dan musikz pembacaan cerita: pengalaman-pengalaman kesenianz kerajinan dan mengutamakan gerakan fisik adalah metode Yang sangat sesuai dan efektif jika digunakan dalam proses belajar bahasa Inggris khususnya bagi anak usia dini_

Selanjutnya, menurut Matondang (2005 : 134) musik dan gerak adalah metode Yang sangat berhasil jika digunakan dalam proses belajar bahasa Inggris khususnya bagi anak usia dini_ Karena pada hakekatnya music (lagu nyanyian) adalah seni menyusun nada atau suara dalam urutan: kombinasi: dan hubungan temporal untuk menghasilkan komposisi Yang mempunyai kesatuan dan kesinambungan (mengandung irama). Dan ragam nada atau suara Yang berirama disebut juga dengan lagu_ Jadi musik ataupun lagu merupakan satu kesatuan Yang tidak dapat dlpisahkan dan dapat digunakan sebagai sarana dalam sebuah proses pembelajaran_

Sedangkan movement (gerak) Yang berafil gerakan: berasal dari kata dasar gerak. Dan ' gerak' memiliki makna: suatu peralihan tempat (adanya aktlfitas) Yang dilakukan setelah ada dorongan (batin/perasaan)_ Aktifitas gerakan dapat timbul setelah seseorang mendengarkan lagu/nyanyiam

Menggunakan music and movement sebagai pendekatan dalam proses pembelajaran bahasa Inggris dan menyajikannya secara menarik dan menyenangkan dalam sebuah proses kegiatan belajar mengajar: dapat membantu anak untuk lebih senang dan giat belajar sena memudahkan anak untuk memahami suatu materi ajar. Karena dalam melakukan kegiatan belajar anak diajak untuk melakukan dan memperagakan suatu gerakan Yang sesuai dengan makna dari lagu Yang dinyanyikam Jadi gerak dan lagu merupakan suatu aktifitas Yang sangat menyenangkan bagi anak dan juga dapat dlgunakan sebagai motivator di dalam proses belajar bahasa Inggris pada anak usia dini_

Music and movement memegang peranan penting dalam proses tumbuh kembangnya seorang anak Lagu nyanyian dapat memperkaya kehidupan rohani dan memberikan

keseimbangan hidup bagi anak_ Melalui musik: manusia dapat mengungkapkan pikiran dan perasaan hatinya serta dapat mengendalikan aspek emosionalnya_ Adapun nyanyian adalah bagian dari musik Nyanyian berfungsi sebagai alat untuk mencurahkan pikiran dan perasaan untuk berkomunikasi_ Pada hakikatnya nyanyian bagi anak-anak adalah sebagai

Bahasa Emosi: dimana dengan nyanyian anak dapat mengungkapkan perasaannya, rasa senang: lucu: kagum, ham_

2. Bahasa Nada: karena nyanyian dapat didengar: dapat dinyanyikan: dan dikomunikasikan

Bahasa Gerak: gerak pada nyanyian tergambar pada birama (gerak' ketukan Yang teratur): pada irama (gerak'ketukan panjang pendek: tidak teratur): dan pada melodi (gerakan tinggi rendah).

Dengan demikian bernyanyi merupakan suatu kegiatan yang sangat disukai oleh anak-anak Secara umum menyanyi bagi anak lebih berfungsi sebagai aktivitas bermain dari pada aktivitas pembelajaran atau penyampaian pesan_ Menyanyi dapat memberikan kepuasan: kegembiraan: dan kebahagiaan bagi anak sehingga dapat mendorong anak untuk belajar lebih giat (Joyful Learning) _ Dengan nyanyian seorang anak akan lebih cepat mempelajari, menguasai: dan mempraktikkan suatu materi ajar yang disampaikan oleh pendidik_ Selain itu kemampuan anak dalam mendengar (listening): bernyanyi (singing): berkeaktifan (creative) dapat dilatih melalui kegiatan ini_

Sementara gerakan (movement) merupakan bahasa tubuh. Anak mengekspresikan perasaannya melalui aktivitas gerakan setelah mendengarkan nyanyian_ Anak mempunyai hubungan yang aktif dalam merespon nyanyian_ Melalui gerak dan olah tubuhnya akan dapat digambarkan apa yang dirasakan dan dimengerti oleh anak tersebut terhadap musik (nyanyian)_ Aktifitas gerakan itu sendiri sangat dibutuhkan bagi anak usia dini dalam melatih dan mengembangkan motorik kasar mereka_ Jadi bernyanyi untuk anak-anak bukan saja menyuarakan lagu: tapi sekaligus membawakan isi dan makna nyanyian: serta meragakan nyanyian dengan gerak seperti gerak bebas atau gerak tari Untuk itu langkah baiknya bila guru dapat memanfaatkan dengan baik Musik and Movement dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar_

Adapun nyanyian yang baik dan sesuai untuk anak-anak adalah antara lain: Nyanyian yang dapat membantu pertumbuhan dan perkembangan diri anak (aspek fisik: intelektual: emosi: sosial);

2. Nyanyian yang berasal dari kemampuan yang telah dimiliki anak

a. isi lagu sesuai dengan dunia anak-anak;

- b. bahasa yang digunakan sederhana;
- c. luas wilayah nada s epadan dengan kesanggupan alat suara dan pengucapan anak; dan d_ tema lagu: antara lain; mengacu pada kurikulum yang digunakam

Untuk nyanyian (lagu) anak dalam bahasa Inggris banyak sumber yang dapat kita gunakan sebagai bahan acuan di antaranya dari:

The Complete Dally Curriculum for Early Childhood Book (Pam Schiller and Pat Phipps, 2002); 2. The Complete Book of Rhymes: Songs: Poems: Fingerplays: and Chants (Jackie Silberg and Pam Schiller); The Giant Encyclopedia of Circle Time and Group Activities for Children 3 to 6 (Kathy Chamer21996); 4. Where is Thumbkin? (Pam Schiller and Thomas Moore: 1993); Creative Ressorces for the Early Childhood Classroom (Judy Herr and Ivonne Libby,1995): dil.

Selain buku-buku tersebut: dapat juga digunakan berbagai CD/VCD sebagai sumber nyanyian: misalnya: SO Kidsongs (Together Again Video Production: inc_KidsongsTM and Kidsongs Kid: 2001); 2. Sing and Learn: Children Favourite Songs Series (WorldStar Music Int'l Ltd: 1998); Miss Patty Cake (Integrity Music Just For Kids, 1997); 4. The Donut Man's (Integrity Music Just For Kids: 1996): dll. Meskipun banyak buku sumber maupun CDVCD Yang bisa dipakai: namun faktor Yang terpenting adalah kemampuan seorang guru di dalam memilih: menggunakan dan mengembangkan nyanyian Yang ada agar nyanyian tersebut dapat disajikan dan dipahaml oleh anak secara baik tanpa melupakan kaidah berbahasa Inggris Yang baik dan benar_

Berdasarkan uraian diatas maka dapat dirumuskan beberapa kesimpulan sebagai Peltama: bahasa Inggris adalah bahasa Intemasional Yang mendominasi era komunikasi untuk menghubungkan dan mentransfer ilmu ke seluruh dunia_01eh sebab itu: penguasaan bahasa Inggris adalah keterampilan Yang sangat penting dalam era informasi dan komunikasi Saat ini. Keahlian berbahasa asing ini diperlukan untuk menguasai ihnu pengetahuan: memiliki pergaulan luas dan karir Yang baik_ Hal ini membuat semua orang dari berbagai kalangan termotivasi untuk mempelajari bahasa Inggris dari usia sedini mungkin_

Kedua: pendidikan bahasa Inggris akan sangat ideal jika dimulai sejak usia dini: temtama sebelum mereka menginjak umur 12 tahun Anak usia dini adalah anak pada rentang usia 2 7 tahun_ Pada rentang usia tersebut merupakan periode emas perkembangan kemampuan berbahasa anak Mereka mampu belajar bahasa apapun seperti penutur aslinya dan perlode ini hams dimanfaatkan sebaik-baiknya

Ketiga: anak usia dini menurut Piaget adalah anak yang mempunyai kondisi perkembangan kognitif praoperasional yaitu memiliki egosentris yang tinggi: belum mengerti hal-hal abstrak: hanya mengerti pada simbol-simbol dan masih berpikiran pralogis. Dan menurut Vygotsky: anak usia dini merupakan bagian dari sosial yang pusat perkembangan dan belajarnya terjadi dalam konteks sosial: mereka masih sangat tergantung penuh dengan orang-orang dewasa yang berhubungan dengan SI anak sejak lahir. Orang-orang dewasa tersebut memegang peranan penting dan sebagai mediator dunia untuk menolong anak tersebut belajar mengerjakan sesuatu dan belajar berpikir.

Keempat: pendidikan bahasa Inggris untuk anak usia dini membutuhkan metode dan proses pengajaran yang tepat dan efektif. Ada beberapa metode dan teknik yang sesuai untuk pengajaran bahasa Inggris bagi anak usia dini antara lain dalam konteks yang komunikatif meliputi konteks situasi sosial: kultural: permainan: nyanyian dan musik: pembacaan cerita: pengalaman-pengalaman kesenian: kerajinan tangan dan mengutamakan gerakan fisik. Dan diantara metode dan teknik tersebut maka pendekatan dengan lagu nyanyian dan gerak adalah metode yang sangat sesuai dan berhasil dalam pendidikan bahasa Inggris untuk anak usia dini. Karena pada dasarnya anak suka menyanyi dan melakukan aktivitas fisik yang menyenangkan bagi mereka.

KESIMPULAN

Orang tua pada umumnya menghendaki anak untuk belajar sedini mungkin dalam mempelajari bahasa. Orang tua menggunakan berbagai cara agar anak dapat mempelajari bahasa Inggris dengan cepat. Berbagai metode yang digunakan dalam pembelajaran anak usia dini harus disesuaikan dengan karakteristik dan perkembangan anak usia dini. Berbagai metode yang sesuai dengan karakteristik dan perkembangan anak usia dini adalah percakapan, bermain, bercerita, bernyanyi, menggunakan gambar dan bermain peran.

DAFTAR PUSTAKA

- Blumfit: Christopher; Jayne Moon & Ray Tongue Teaching English to Children : From Practice to Principle. London : Harper Collins Publishers
- Cameron, Lynne. (2001). Teaching Language to Young Learners. Cambridge Cambridge University Press
- Chamot: Anna Uhl_ (1987). Toward a Functional ESL Curriculum in the Elementary School, in Long Michael H. & Richards: Jack C. (eds.) Methodolog' in TESOL _ New York : Newburry House Publishers.
- Cultain: Helena and Pesola: Carol A.B_ (1994). Language and Children. New York Longman Publishing Group_
- Dahar: Rama Willis. Prof. Dr. (1988). Teori-Teori Belqiar. Jakarta: P2LPTK_
- Donaldson: Orlich_ (1998). Teaching Strategies. Boston : Houghton Mifflin Company.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan_ (1994). Petuniuk teknis poses be/qiar mengqiar di taman kanak-kanak: Depdikbud.
- Harnmerly: Hector (1982). Synthesis in Second Language Teaching. Blane : Second Language.
- Matondang: Elizabeth Marsaulina (2005) _ Menumbuhkam Minat Belqjar Bahasa Inggris Anak Usia Dini melalui Lagu dan Gerak_ Jakarta : Jumal Pendidikan Penabur.
- Montessori: Dr. Maria. (1991). The discovery ofthe Child New York: Ballatine Books
- Mustafa: Bachamdin (2007) Buku Pendidikan Anak Usia Dini, unpublsh_
- Paul Supamo_ Prof. (2003). Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget. Yogyakarta: Kanisius_
- Santrock, John W (2007) Child Development, Texas: McGraw-Hill
- Ur: Penny. (1996). A Course in Language Teaching. Cambridge Cambridge University Press.
- Vygotsky: L_S_ (1986)_ Thought and Language. Cambridge: M.A. : The MIT Press
- Wood: Karlyn E. (2001). Interdisciplinary Instruction.
- Sekilas tentang penulis : Ade Irma Khairani: S.S., M_Hum_ adalah dosen Jumsan Tehnik Sipil Politeknik Negeri Medam